**KORELASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

**DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU**

**SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 01**

**KECAMATAN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

Sugeng Raharjo

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

***ABSTRAK***

*Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan: 1) Adakah korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru? 2) Adakah korelasi lingkungan sekolah terhadap kinerja guru? 3) Secara bersama-sama adakah korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan lingkkungan sekolah terhadap kinerja guru?Tujuan yang ingin dicapai: a) Untuk mengetahui korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru b) Untuk mengetahui korelasi lingkungan sekolah terhadap kinerja guru c) Untuk mengetahui korelasi secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling karena jumlah populasi hanya 39 orang.*

*Secara nyata berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru baik secara parsial yang dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh thitung yang memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05) maupun secara simultan yang dibuktikan dari uji F yang memperoleh Fhitung yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 (p=0,00 < α=0,05). Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah kerja dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dengan besarnya pengaruh secara simultan adalah 93,2%. Besarnya pengaruh secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 10,1% dan besarnya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru adalah 16,3%. Dengan demikian berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima, disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah perpengaruh terhadap kinerja guru.*

***Kata kunci****: kepemimpinan, lingkungan sekolah, kinerja guru*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatanpendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektifdan efisien.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah suasana bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam organisasi pendidikan (Pidarta, 1988:176). Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kinerja guru.

Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto, (2004:153) menyebutkan bahwa iklim atau lingkungan sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu.

Kepemimpinan merupakan fenomena yang kompleks dan situasional sebagaimana dapat dilihat dari banyaknya definisi yang tampak dari waktu ke waktu, seperti terangkum dalam Hughes, Ginnett, dan Curphy, (1993) antara lain: 1) *The creative and directive force of morale (Munson:1921) (2) Directing and co-ordinating the work and group members (Fiedler:1967 (c) The process by which an agent induces subordinate to behave in a desired manner (Bennis:1969) (d) The presence of a particular influence relationship between two or more persons (Hollander & Julian:1969) (e) An interpersonal relation in which others comply because they want to, not because they have to (Merton:1969) (f) The process of influencing an organised group toward accomplishing its goals (Roah &Behling:1984) dan (g) Transforming followers* the ways to attain goals (Bass:1985 and Tichy&Devanna:1986). Actions that focus resources to create desirableapportunities (Campbell:1991). (Hughes, Ginnett, dan Curphy:1993).

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini semua guru yang ada di Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 39 orang. Berdasarkan hasil penghitungan untuk penelitian ini dengan jumlah populasi 39 orang, maka penulis menetapkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh, yakni semua populasi dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang guru.

Variable dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel Bebas *(Independent Variable) (X)* dan Variabel Terikat *(Dependent Variable)* (Y). Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Sedangkan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas, dalam hal ini kinerja guru (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Metode Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah guru, presensi guru, serta data tentang fasilitas sekolah 2) Metode Kuesioner (Angket) digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan kinerja guru 3) Metode Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan, yaitu mengenai kinerja guru yang diajukan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari: 1) kuesioner kepemimpinan kepala sekolah, 2) kuesioner lingkungan sekolah, 3) kuesioner kinerja guru pada lampiran 3, 4, dan 5 yang diujicobakan kepada 20 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil pengujian validitas butir pernyataan kuesioner kepemimpinan kepala sekolah tahap I dari 60, terdapat 10 butir pernyataan tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 9, 10, 17, 21, 26, 28, 31, 35, 51 dan 57. Butir yang dinyatakan valid pada pengujian tahap pertama sejumlah 50 butir dengan korefisien korelasi pada rentangan 0,361 – 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa ke-50 butir pernyataan kuesioner kepemimpinan kepala sekolah tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas butir pernyataan kuesioner lingkungan sekolah tahap I dari 60, terdapat 10 butir pernyataan tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 5, 7, 10, 22, 25, 32, 33, 37, 40 dan 49. Butir yang dinyatakan valid pada pengujian tahap pertama sejumlah 50 butir dengan korefisien korelasi pada rentangan 0,385 – 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa ke-50 butir pernyataan tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas butir pernyataan kuesioner kinerja guru tahap I dari 60, terdapat 10 butir pernyataan tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 7, 12, 16, 25, 32, 35, 40, 49, 55 dan 57. Butir yang dinyatakan valid pada pengujian tahap pertama sejumlah 50 butir dengan korefisien korelasi pada rentangan 0,518 – 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa ke-50 butir pernyataan kuesioner tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil uji coba kuesioner kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah yang diujicobakan pada 30 responden diperoleh nilai rxy hit untuk seluruh butir lebih besar dari r tabel = 0,317 untuk α= 5% dengan N = 39 (hasil perhitungan menggunakan program SPSS). Sedangkan uji coba kuesioner kinerja guru diujicobakan pada 20 responden diperoleh nilai rxy hit untuk seluruh butir lebih besar dari r tabel = 0,444 untuk α= 5% dengan N = 20. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh butir kuesioner yang diujicobakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk mengetahui **reliabilitas** instrumen dilakukan dengan rumus alpha sedangkan uji validitas menggunakan item total. Sehingga untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, seperti kuesioner atau pertanyaan yang berbentuk uraian maka menggunakan rumus Alpha.

Hasil uji reliabilitas kuesioner diperoleh koefisien reliabilitas untuk kuesioner kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,986, kuesioner lingkungan sekolah sebesar 0,985, dan kuesioner kinerja guru sebesar 0,990. Hal ini berarti bahwa ke-50 butir pernyataan kuesionr yang dipilih oleh peneliti berdasarkan nilai reabilitasnya dapat dikatakan memuaskan karena reliabilitas suatu instrumen dikatakan memuaskan, bila reliabilitasnya ≥ 0,900 (Azwar, 2003:98). Begitu pula jika dikonsultasikan dengan nilai r product moment pada taraf signifikansi 5%. Keempat koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r-tabel = 0,316, α= 5% dan N = 39 untuk kuesioner kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan sekolah dan r tabel = 0,444, *α*= 5% dan N = 20 untuk kuesioner kinerja guru. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat kuesioner tersebut relibel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diambil untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo adalah analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing guru ditulis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), lingkungan sekolah (X2), dan kinerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dapat disajikan dalam paparan hasil penelitian sebagai berikut:

**Deskripsi Variabel Penelitian**

**Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gambaran tentang kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo berdasarkan jawaban kuesioner dari masing-masing guru diperoleh hasil bahwa paling banyak responden yang menyatakan kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo termasuk dalam kategori baik (92,31%), dan paling sedikit menyatakan cukup baik (7,69%). Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo telah baik. Secara rinci hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa ketegasan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo telah masuk dalam kategori baik (89,74%), dan yang menyatakan cukup baik hanya sedikit (10,26%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo memiliki kecerdasan yang masuk dalam kategori baik (89,74%), yang menyatakan sangat baik (2,56%) dan yang menyatakan cukup baik hanya sedikit (7,69%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden sebagai pengawas masuk dalam kategori baik (87,18%), yang menyatakan sangat baik (5,13%) dan paling sedikit menyatakan cukup baik (7,69%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa stabilitas emosi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (84,62%), dan yang menyatakan tidak baik hanya sedikit (15,38%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa obyektifitas kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (79,49%), dan yang menyatakan cukup baik hanya sedikit (20,51%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi dari kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (89,74%), dan paling sedikit menyatakan cukup baik (10,26%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa keterampilan sosial dari kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (94,87%), dan paling sedikit menyatakan sangat baik dan cukup baik masing-masing 2,56%.

**Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan jawaban kuesioner dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti berikut.

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa sebagian besar guru menyatakan lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo termasuk kategori baik (97,44%), sedangkan yang paling sedikit menyatakan cukup baik (2,56%). Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo telah baik. Lebih rinci hal tesebut dapat dilihat dari hasil deskripsi tiap indikator iklim sekolah seperti disajikan berikut ini:

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa dimensi hubungan di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (82,05%), dan paling sedikit menyatakan cukup baik (17,95%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (92,32%), dan paling sedikit menyatakan cukup baik (7,69%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa dimensi perubahan dan perbaikan sistem di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (87,18%), dan paling sedikit menyatakan cukup baik (12,82%).

Berdasarkan tabel di depan terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa dimensi lingkungan fisik di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (79,49%), yang menyatakan kurang baik (12,82%) dan paling sedikit menyatakan sangat baik (7,69%).

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kinerja yang masuk dalam kategori baik (97,44%) dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki kinerja dalam kategori kurang baik (2,56%). Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo telah baik. Lebih rinci hal tesebut dapat dilihat dari hasil deskripsi tiap indikator kinerja guru berikut ini:

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak prestasi guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo masuk dalam kategori baik (76,92%), yang memiliki prestasi kerja kurang baik (17,95%) dan paling sedikit memiliki prestasi kerja sangat baik (5,13%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo memiliki tangung jawab yang masuk dalam kategori baik (89,74%), yang memiliki tanggung jawab sangat baik dan kurang baik masing-masing (5,13%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo memiliki ketaatan yang masuk dalam kategori baik (92,87%), sedangkan yang memiliki ketaatan sangat baik dan kurang baik masing-masing (2,56%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo memiliki kejujuran yang masuk dalam kategori baik (94,87%), dan paling sedikit memiliki kejujuran yang kurang baik (5,13%).

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa paling banyak guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo memiliki kerjasama yang masuk dalam kategori baik (92,31%), dan paling sedikit memiliki kerjasama yang kurang baik (7,69%).

**Uji Prasarat Analisis Regresi**

Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan perhitungan komputer Program *SPSS 16 for Windows.* Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Hasil olah data menunjukkan bahwa harga Fhitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 237,713 dengan probabilitas 0,000 < 0,05, sedangkan untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh Fhitung sebesar 206,957 dengan probabilitas 0,000 < 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini berbentuk garis linier sehingga dapat digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan program komputasi *SPSS for Windows* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Hasil olah data menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

Y = 0,430 + 0,301X1+ 0,383X2. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta = 0,430

Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah = 0, maka kinerja guru sebesar 0,430 unit skor.

Koefisien X1 = 0,301

Jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara lingkungan sekolah dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja guru sebesar 0,301 point.

Koefisien X2 = 0,383

Jika lingkungan sekolah meningkat 1 (satu) point sementara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja guru sebesar 0,383 point.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi *SPSS for Windows* seperti tersaji pada tabel 4.27 diperoleh koefisien korelasi parsial antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,317, dan koefisien korelasi parsial antara lingkungan sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,404.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah (0,317)2 atau 10,1%, sedangkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru adalah (0,404)2 atau 16,3%. Hal ini berarti bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Dari hasil tersebut dapat pula diketahui bahwa selain kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi faktor lain.

**Pengujian secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan program komputasi *SPSS for Windows* yang disajikan pada tabel 4.27 diperoleh Fhitung= 159,631 dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Karena harga signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Derajat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan sekolah dengan kinerja guru secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputerisasi *SPSS for Windows* yang terangkum pada tabel 4.27 diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,965. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolahdan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R2). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.27 diperoleh harga R2 sebesar 0,932. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru sebesar 93,2% dan sisanya yaitu 6,8% dari kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan: 1) Ada korelasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo (p = 0,002 < α = 0,05), 2) Ada korelasi yang signifikan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo (p = 0,000 < α = 0,05), 3) Ada korelasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo sebesar 93,2%. Dalam hal ini variabel lingkungan sekolah lebih berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Besarnya sumbangan yang diberikan variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 10,1%, dan lingkungan sekolah sebesar 16,3%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

As’ad, Moh. 1999. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberti.

Burhanudin. 1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djalali, M. As’ad. 2001. *Psikologi Motivasi. Minat Jabatan, Inteligensi, Bakat dan Motivasi Kerja.* Malang: Wineka Media.

Donovan, J.J. 2001. Work motivation. In N. Anderson, D.S. Ones, & H.K. Sinangil (Eds). *The Handbook of Industrial, Work, and Organizational Psychology*. London: Sage Publications.

George R. Terry. 1986. *Azas-Azas Manajemen*. (Terjemahan). Bandung: PT. Angkasa.

Handoko, T. Hani. 1999. *ManajemenPersonalia dan Sumber Daya Manusia edisi 2.* Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, S.P. Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara.

Kartono, Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Komaruddin. 1983. *Ensiklopedia Manajemen.* Bandung: Alumni.

Mangkunegara, A.P. 2004. *Manajemen SDM Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, A.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maslow, Abraham. 1994. *Motivasi dan Kepribadian : Teori Motivasi dengan Pendidikan Herarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta:CPPM.

Mathori. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik dan Partisipasi Komite Madrasah Terhadap Kinerja Madrasah*. http://mm.unsoed.net/content.php?cat=tesis&id=377

Miftah,Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajawali.

Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Cetakan keenam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. Hadari 1995. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Jati.

Pidarta, Made. 1988. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jemmars: Bandung.

Pidarta, Made. 1996. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Petri, L.H. 1996. *Motivation: Theory and Research*. California: Wadsworth Publishing Company Belmont.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siswanto, S.B. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soetopo, H. dan Soemanto, W. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sigit, Sarjono. 1992. *Pernan dan Partispiasi Perguruan Swasta di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widaswara.

Stephen P. Robbins, 1999. *Organizational Behaviour*, buku 2, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka, Jakarta: Prenhallindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada